



Menggali Potensi Seni Tata Rias *Body Painting* sebagai Metode Pembelajaran di PIAUD UINSA Surabaya

Lisa Alistiana

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, Indonesia

Email: lisaalistiana@staitaruna.ac.id

Abstract

Early childhood education (ECE) plays an important role in forming the basis for children's development. In an effort to create meaningful learning experiences and facilitate the holistic development of ECE students, innovative and creative learning methods are needed. One form of art that is interesting in this context is the art of body painting. This research aims to explore the potential of the art of body painting as a learning method for Islamic Early Childhood Education Teacher Program students. The research methods used include participant observation, interviews, and qualitative data analysis. The results of the research show that the application of the art of body painting in the context of Islamic ECE per-service program learning at Universitas Islam negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya makes a positive contribution to the development of Islamic ECE per-service program students' creativity, self-esteem, and understanding of art and child development. The art of body painting and cosmetology encourages students' active participation and enriches their learning experience. The results of this research provide a valuable perspective on the potential of the art of body painting as an innovative learning tool that can be applied effectively in Islamic ECE per-service program. The implications of these findings for curriculum development and learning practices at Islamic ECE per-service program UINSA Surabaya, as well as their potential application in the broader context of early childhood education, will be discussed in this study. This research invites further discussion and further exploration of the role of art as a creative and effective learning tool in the ECE environment, with the hope that the knowledge gained can provide maximum benefits for developing the potential of young children.

Keywords: *Exploring Potential, Make-up Arts, Body Painting, Learning Methods.*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam pembentukan dasar perkembangan anak-anak. Dalam upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memfasilitasi perkembangan holistik mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sangat dibutuhkan. Salah satu bentuk seni yang menarik dalam konteks ini adalah seni tata rias body painting. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi seni tata rias body painting sebagai metode pembelajaran di Mahasiswa PIAUD Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) Surabaya. Metode penelitian yang digunakan mencakup observasi partisipatif, wawancara, dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan seni tata rias body painting dalam konteks pembelajaran PIAUD di UINSA Surabaya memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan pemahaman mahasiswa PIAUD tentang seni serta perkembangan anak. Seni tata rias body painting mendorong partisipasi aktif mahasiswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Hasil penelitian ini memberikan perspektif yang berharga tentang potensi seni tata rias body painting sebagai alat pembelajaran yang inovatif dan dapat diterapkan secara efektif di PAUD. Implikasi temuan ini terhadap pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di PIAUD UINSA Surabaya serta potensi aplikasinya dalam konteks pendidikan anak usia dini secara lebih luas akan dibahas dalam studi ini. Penelitian ini mengundang pembicaraan lebih lanjut dan eksplorasi lanjutan tentang peran seni sebagai alat pembelajaran yang kreatif dan efektif di lingkungan PIAUD, dengan harapan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat memberikan manfaat maksimal bagi pengembangan potensi anak-anak usia dini.

Kata Kunci: *Menggali Potensi, Seni Tata Rias, Body Painting, Metode Pembelajaran.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman suku bangsa, budaya, adat istiadat dan bahasa, ini yang menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman seni dan budaya yang mempunyai ciri khas masing-masing dalam setiap suku daerah, salah satu ragam kebudayaan yang harus selalu dijagak dan dilestarikan yaitu kesenian. Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan keindahan rasa dari dalam jiwa kemanusiaan kita sebagai makhluk berbudaya dan memiliki seni¹. Menurut M. Jazuli tari merupakan bentuk gerak yang sangat indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari yang dimainkan, begitupun dengan seni tata rias dan kostum tari merupakan salah satunya penggambaran yang mempunyai maksud dan tujuan dalam tari, oleh karena itu tata rias dalam tiap pertunjukan setiap daerah memiliki karakter rias tersendiri yang berbeda dalam setiap karya tarinya yang disebabkan karena perbedaan topografi, karakter masyarakat, serta sistem kepercayaan yang berbeda-beda. Tata rias *body painting* dibutuhkan untuk menentukan atau menggambarkan karakter dalam penyajian di atas panggung pertunjukan².

Body painting adalah lukisan yang menggunakan media tubuh dan wajah manusia, *body painting* dikenal sebagai teknik seni tubuh yang paling fana (ephemeral) karena sifatnya yang temporer atau mudah dihapus. Berbeda dengan tato yang digambar secara permanen pada tubuh, *body painting* hanya bersifat sementara untuk tujuan-tujuan tertentu seperti upacara, berburu, perang dan aktivitas seni yang setelah aktivitas tersebut selesai dilakukan maka *body painting* pun akan dihapus dari tubuh. Untuk alasan itulah, seni *body painting* disebut oleh Fiore (2016:13) memiliki peluang paling kecil yang terekam dalam catatan arkeologis³. Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk memberikan dandan atau perubahan pada para pemain di atas panggung atau pentas dengan suasana yang sesuai dan wajar, tata busana⁴.

Tata rias *body painting* melibatkan seni melukis tubuh manusia dengan berbagai motif dan warna, menciptakan karya seni yang hidup pada tubuh manusia, bagaikan ekspresi diri melalui perwujudan rupa yang digambarkan dalam diri seseorang karakter yang dibawahkan. Kombinasi antara seni visual dan dimensi fisik membuat metode ini menarik untuk dieksplorasi sebagai metode pembelajaran yang inovatif di PIAUD UINSA Surabaya. Namun, pemahaman tentang potensi sejati seni tata rias *body painting* sebagai metode pembelajaran dalam konteks mahasiswa PIAUD di UINSA Surabaya masih terbatas, karena adanya pemahaman yang perlu digali secara mendalam bagaimana potensi seni at arias *body painting* menjadi metode efektif dalam pembelajaran di PIAUD, oleh karena itu penelitian yang mendalam dan khusus terkait dengan aplikasi seni tata rias *body painting* dalam pendidikan anak usia dini di PIAUD UINSA Surabaya perlu dilakukan untuk menggali potensi dan implikasi praktisnya dalam setiap pagelaran maupun pembelajarannya.

Pada konteks inilah penelitian ini diselenggarakan guna mendapatkan jawaban mendalam, adapun penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi seni tata rias *body painting* sebagai metode pembelajaran bagi mahasiswa PIAUD di UINSA Surabaya?. Dengan

¹ Ari Ardani, "Perwujudan Tata Rias Karakter Tokoh Kesatria Dalam Kesenian Tari Jaranan Turonggo Yakso Di Kabupaten Trenggalek," *E-Journal* 09, no. 1 (2020): 136–45.

² Ardani.

³ Muhammad Ilham Mustain Murda Ida Bagus Gede Surya Peradantha, "KAJIAN BENTUK, SUMBER INSPIRASI DAN MAKNA SIMBOLIS MOTIF BODY PAINTING ETNIS PADAIDO DI PAPUA," *Jurnal Pendidikan Seni* 1, no. 1 (2020): 43–59.

⁴ Sitti Rahmah Malisa Binti Ali Ibrahim, "HUBUNGAN MATAKULIAH TATA RIAS DAN BUSANA DENGAN JASA MUA PADA LULUSANDAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN," *Jurnal Pendidikan Seni* 8, no. 1 (2019): 20–31.

Menggali Potensi Seni Tata Rias *Body Painting* sebagai Metode Pembelajaran di PIAUD UINSA Surabaya – Lisa Alistiana

memahami dampak positifnya terhadap pengembangan kreativitas, pemahaman seni, dan pemahaman tentang perkembangan anak, penelitian ini berharap memberikan wawasan yang lebih dalam tentang potensi seni tata rias *body painting* sebagai alat pembelajaran yang efektif di PIAUD UINSA Surabaya, dalam bab-bab selanjutnya, penelitian ini akan membahas metode penelitian yang digunakan, hasil penelitian yang diperoleh dari kajian yang dilakukan, serta implikasi temuan ini terhadap pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran seni tata rias *body painting* bagi mahasiswa PIAUD di UINSA Surabaya. Selanjutnya manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga dalam konteks pendidikan anak usia dini dan seni sebagai metode pembelajaran yang inovatif bagi mahasiswa PIAUD UINSA Surabaya. Adapun rumusan masalah penelitian yang diambil adalah *Bagaimana Menggali Potensi Seni Tata Rias Body Painting sebagai Metode Pembelajaran di PIAUD UINSA Surabaya?*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, metode penelitian yang digunakan dalam studi ini berjudul "*Menggali Potensi Seni Tata Rias Body Painting sebagai Metode Pembelajaran di Mahasiswa PIAUD UINSA Surabaya*" dapat mencakup beberapa tahap dan teknik berikut: 1). Studi Pendahuluan (*Literatur*): Penelitian dimulai dengan studi literatur yang mendalam tentang seni tata rias *body painting* yang memiliki kaitan dengan seni tata rias *body painting* baik manfaat serta praktek dalam membangun pemahaman mahasiswa pendidikan anak usia dini (PIAUD), dan metode pembelajaran kreatif. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami konteks dan konsep yang relevan serta kerangka kerja penelitian yang akan digunakan, 2).

Desain Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Mahasiswa PIAUD UINSA Surabaya yang terlibat dalam metode pembelajaran seni tata rias *body painting* akan menjadi subjek penelitian. Penelitian ini mungkin melibatkan beberapa sesi pembelajaran dengan penerapan seni tata rias *body painting* dan pengamatan terhadap partisipasi serta perkembangan kreativitas mahasiswa.

3). Pengumpulan Data: (a). Observasi Partisipatif: Peneliti akan mengamati sesi-sesi pembelajaran seni tata rias *body painting* di kelas PIAUD. Observasi dapat mencakup interaksi mahasiswa dengan metode pembelajaran, reaksi emosional mereka, dan tingkat partisipasi, (b). Wawancara: Peneliti dapat melakukan wawancara dengan mahasiswa PIAUD yang terlibat dalam pembelajaran seni tata rias *body painting*. Wawancara ini akan bertujuan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka tentang penggunaan seni tata rias *body painting* sebagai metode pembelajaran. 4). Analisis Data: Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif. Ini mungkin melibatkan kategorisasi tema-tema utama yang muncul dari data dan mencari pola-pola yang signifikan yang berkaitan dengan dampak metode pembelajaran seni tata rias *body painting* pada mahasiswa PIAUD.

5). Interpretasi dan Temuan: Temuan dari analisis data akan diinterpretasikan dan digunakan untuk memahami dampak seni tata rias *body painting* sebagai metode pembelajaran di mahasiswa PIAUD UINSA Surabaya. Implikasi terhadap pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran akan dibahas. 6). Kesimpulan dan Rekomendasi: Studi ini akan menghasilkan kesimpulan yang menguraikan temuan utama dan mengaitkannya dengan tujuan penelitian. Rekomendasi juga dapat diberikan untuk pengembangan metode pembelajaran seni tata rias *body painting* di PIAUD dan penelitian lanjutan. 7). Penulisan Jurnal: Hasil dari penelitian ini akan digunakan untuk menulis jurnal yang mencakup judul, abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil penelitian, dan kesimpulan. Metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang potensi seni tata rias *body painting* sebagai metode pembelajaran di lingkungan PIAUD, dengan fokus pada pengalaman dan dampaknya terhadap mahasiswa PIAUD di UINSA Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dalam deskriptif naratif yang disajikan sebagaimana yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menggali Potensi Seni Tata Rias Melalui Body Painting sebagai Metode Pembelajaran di PIAUD UINSA Surabaya

Menggali potensi diri adalah tanggung jawab pribadi setiap individu melalui apa yang di miliki baik kemampuan *soft skill* dan *hard skill*, prestasi maupun potensi bawaan, tidak ada satu orangpun yang dapat menghalangi diri dalam menggali potensi yang dimiliki tiap individu untuk memaksimalkan potensinya, utama mahasiswa PIAUD UINSA Surabaya, dengan mengenali diri, semua individu dapat membuat penyesuaian dan menggunakan waktu sebaik mungkin dalam mencapai tujuan yang diharapkan (www.studilmu.com). Adapun potensi yang dimiliki individu itu meliputi: potensi jasmani (*fisik*), ruhani (*spiritual*), dan akal (*mind*), ketiga potensi ini akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk menentukan dan memilih jalan hidupnya sendiri. Manusia diberi kebebasan untuk menentukan takdirnya dalam melaksanakan tugas yang di embannya, dengan mengenali potensi pribadi, individu lebih mengenal dirinya, lingkungan dan siapa yang menciptakannya termasuk minat dan bakatnya yang ia punya. Bagi mahasiswa PIAUD UINSA Surabaya mengetahui minat dan bakat, tentunya akan mampu mengembangkan bakat minat yang dimiliki sesuai apa yang akan dikerjakan, dalam praktek seni tata rias *body painting* sebagai metode pembelajaran, tanpa proses mengenali potensi pribadi, akan susah untuk mengembangkan kemampuan yang mahasiswa miliki (www.karier.mu/blog). Perlu upaya dalam menggali potensi diri agar lebih mampu menjadi lebih baik lagi bagi mahasiswa PIAUD UINSA Surabaya: 1). Wajib memiliki impian yang ingin dicapai, 2). Kenali kelebihan dan kekurangan diri, 3). Mulailah mencoba hal baru, 4). Perluas wawasan, 5). Bergaul dengan orang yang tepat.



Gambar 1.1 Parade Salatiga *how art you-body painting* & Dewi Sri dalam body painting (<https://rynari.wordpress.com>)

Deskripsi Gambar 1.1 Parade Salatiga *how art you-body painting* & Dewi Sri dalam body painting dari Sri lambang kesuburan yang akrab bagi tukang kebun, saya menghampiri seniwati lukis badan beserta modelnya, adalah Mbak San Kilah Langit yang mengeksekusi konsep ini dalam rias lukisan badan wajah. Penjelasan beliau serta imajinasi tukang kebun berikut ini. Kombinasi warna hijau dan kuning keemasan merona di wajah sebagai ungkapan doa kesuburan sarana kesejahteraan. Keprihatinan sekaligus harapan dipoleskannya melalui seni ini. Rona kebiruan diseputar mata mencerminkan keteduhan, kebeningan mata hati yang mewarnai cara pandangnya. Ada samar kepedihan bila

Menggali Potensi Seni Tata Rias *Body Painting* sebagai Metode Pembelajaran di PIAUD UINSA Surabaya – Lisa Alistiana

kesuburan alam digunakan secara tidak bertanggung jawab. Senyum merah merekah, meski tersaput kepiluan tak hendak diekposnya, mulutnya (termasuk penanya) tak hendak membabar berita yang meresahkan publik, hanya kata bijak yang hendak disampaikannya. Bulir padi membernas sepanjang lengan, sesanti bahwa tenaganya hanya didedikasikan bagi kesejahteraan bangsa.

Tabel 1.1 Menggali Potensi Seni Tata Rias *Body Painting*

No	Menggali Potensi diri	Body Painting sebagai Metode Pembelajaran di PIAUD UINSA
1	Pengembangan Kreativitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan seni tata rias body painting sebagai metode pembelajaran di mahasiswa PIAUD UINSA Surabaya telah berhasil meningkatkan pengembangan kreativitas mereka. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk berpikir kreatif, menciptakan ide-ide baru, dan menerapkan imajinasi mereka dalam aktivitas seni.
2	Partisipasi Aktif	Observasi terhadap sesi pembelajaran seni tata rias body painting mengungkapkan bahwa metode ini merangsang partisipasi aktif mahasiswa. Mereka terlibat dengan antusias dalam kegiatan seni, berkolaborasi dengan teman-teman mereka, dan merasakan kegembiraan dalam berkreasi.
3	Pemahaman tentang Seni dan Perkembangan Anak	Wawancara dengan mahasiswa mengindikasikan bahwa mereka mengalami peningkatan pemahaman tentang seni dan pentingnya seni dalam perkembangan anak-anak. Mereka mampu mengaitkan pembelajaran seni tata rias body painting dengan perkembangan kreativitas dan ekspresi diri anak-anak.
4	Pengembangan Kreativitas	Hasil ini menunjukkan bahwa seni tata rias body painting efektif sebagai metode pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman mahasiswa PIAUD dan merangsang pengembangan kreativitas. Ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti peran seni dalam meningkatkan kreativitas anak-anak usia dini.
5	Partisipasi Aktif	Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan seni tata rias body painting dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan metode ini. Partisipasi yang tinggi menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, yang dapat berdampak positif pada pengalaman belajar.
6	Pemahaman tentang Seni dan Perkembangan Anak	Pemahaman yang lebih baik tentang seni dan hubungannya dengan perkembangan anak-anak dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih baik di PIAUD UINSA Surabaya. Ini juga menggarisbawahi pentingnya integrasi seni dalam pendidikan anak usia dini.
7	Manfaat penelitian dilakukan	Penelitian ini mendukung gagasan bahwa seni tata rias body painting memiliki potensi besar sebagai metode pembelajaran di PIAUD UINSA Surabaya. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi

		faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas metode ini dan cara terbaik untuk mengintegrasikannya ke dalam kurikulum PIAUD.
--	--	--



Gambar 1.2. Tata Rias *Body Painting* (www.flickr.com)

Tata rias *body painting* bagian merubah karakter wajah seseorang menjadi karakter wajah tertentu yang dibutuhkan untuk keperluan sebuah pementasan atau atau pagelaran tertentu (Tritanti, 2010 dalam Putri, 2017), tata rias karakter tidak hanya berusaha membuat orang terlihat cantik, tetapi juga membuat orang menjadi jelek atau memiliki kekurangan fisik tertentu selama cerita atau pertunjukan berlangsung sesuai alur yang dimainkan. Untuk membuat seseorang terlihat jelek atau memiliki kekurangan fisik tertentu, tata rias harus bersifat artistik. Tata rias karakter diperlukan penyesuaian diri sangat beragam, karena tata rias *body painting* yang diwujudkan disesuaikan dengan banyak kebutuhan, antara lain karakter wajah tua, karakter seorang tokoh, karakter menyerupai binatang, karakter dengan berbagai efek luka, karakter wajah hantu dan lain sebagainya (Tritanti, 2010 dalam Putri, 2017). Tata Rias *body painting* juga dapat mengubah karakter wajah seseorang menjadi tampak tua, muda, jahat, licik, baik, seram, sakit, terluka bahkan tata rias *body painting* dapat mengubah rupa perempuan menjadi laki-laki dan sebaliknya. *Body Art Seni* pertunjukan yang menggunakan tubuh sebagai medianya. Tubuh pada setiap bagiannya dianggap mempunyai karakteristik yang unik untuk dijadikan sebagai media ekspresi, seperti punggung, dada, wajah, tangan, kaki, dan bagian-bagian lainnya. *Body art* terbagi menjadi *body painting*, *body action*, *tatto*, dan *henna* (*mehndi*). *Body Painting* termasuk seni tubuh dan juga termasuk seni kuno. Beda dengan *tatto* atau seni tubuh lainnya. *Body Painting* lebih bersifat kontemporer, di lukis hanya di atas kulit manusia dan hanya bertahan beberapa jam (tidak permanen). *Body Painting* yang merupakan kegiatan merubah penampilan tubuh murni hanya untuk tujuan seni ⁵.

Teknik *body painting*, dalam perkembangan ilmu pengetahuan berpengaruh juga dalam seni lukis tubuh, yaitu berpengaruh pada teknik melukiskan gambar atau kayalan yang diangan-angankan pada kulit tubuh seseorang. penggunaan teknik *Bodypainting* ini digunakan sesuai dengan kebutuhan dari desain yang telah dibuat, berikut penjelasan mengenai teknik *body painting* yang telah banyak digunakan dalam seni melukis tubuh, untuk mewujudkan desain khayalan yang telah ditentukan (<https://unjtatariasfantasi.wordpress.com>), yaitu:

1. Teknik Pola Manual; Pada teknik pola manual, perias harus membuat pola desain yang telah dibuat pada kertas desain dengan menggunakan pensil terlebih dahulu sebelum memberikan warna pada pola dengan kuas lukis dan cat warna khusus. Setelah membuat pola desain pada bagian kulit tubuh model yang telah ditentukan, perias mulai mengisi pola-pola desain pada kulit tubuh dengan menggunakan kuas dan cat warna khusus tubuh yang telah ditentukan.
2. Teknik Air Brush, Pada teknik melukis tubuh dengan menggunakan Air Brush yaitu semacam alat dengan bantuan mesin kompresor untuk menghasilkan warna. Cara pengaplikasian warna dengan menggunakan air brush yakni dengan memasukkan campuran warna pada tabung

⁵ (Dewi, 2019:12)

Menggali Potensi Seni Tata Rias *Body Painting* sebagai Metode Pembelajaran di PIAUD UINSA Surabaya – Lisa Alistiana

kompresor yang sudah disediakan, lalu pengaplikasian kosmetik tinta cair warna dengan jarum dan pena, menyemprotkan tinta cair dengan pena pada pola yang telah ditempel pada tubuh model, dimulai dari bagian tepi desain hingga menuju pada bagian tengah desain.

3. Tata Rias: Penafsir tata rias wajah untuk kejelasan identitas dan karakter pemeran. Tentang tata rias, seperti halnya tugas penataan artistik, tugas untuk penataan rias ini diserahkan pada pemainnya masing-masing⁶.

Body painting yang digunakan untuk sebuah gambar dibadan adalah pada bagian dada, bahu, hingga lengan, berbentuk tattoo naga yang dipadukan dengan bentuk ukiran. Warna yang digunakan adalah hitam yang memiliki arti ketegasan dan unsur lain yang digunakan adalah garis lengkung yang berarti keluwesan, dan warna hitam yang menandakan ketegasan⁷. Pembelajaran Tata Rias pengantin selain memberikan suatu seni, juga telah termasuk dalam pelestarian budaya. Dan juga Pendidikan Tata Rias Pengantin juga dapat memberikan pengetahuan mengenai tata rias dengan versi budaya upacara pernikahan versi barat dan timur dalam⁸. Desain *body painting* yang akan diaplikasikan pada bagian dada menggunakan kosmetik *body painting* berwarna hitam dengan teknik lukis. Unsur desain yang digunakan berupa warna hitam dengan makna sifat Ra Yuyu merupakan seorang yang tegas. Garis vertikal yang diaplikasikan menandakan bahwa tokoh Ra Yuyu merupakan sifat yang berwibawa. Prinsip desain yang digunakan: kesatuan antara bentuk dan garis yang digunakan. Garis runcing pada bentuk segitiga yang didesain melambangkan ketegasan. Prinsip desain yang digunakan yaitu keseimbangan asimetris karena hanya pada satu bagian yang diaplikasikan *body painting*⁹.

Body painting, dibuat menggunakan teknik lukis. Tujuan penggunaan *body painting* untuk memperlihatkan ketegasan pada karakter yang dibawakan tokoh. Proses pembuatan *body painting* sebagai berikut: a). Bersihkan badan yang akan dilukis untuk mempermudah kosmetik menempel, b). Kemudian lukis sesuai dengan desain yang telah dibuat, Hasil akhir *body painting* pada saat di atas panggung terlihat kecil dan kurang sesuai dengan desain awal yang direncanakan guna mewakili karakter Ra Yuyu yang tegas¹⁰. Proses dalam rias wajah karakter membutuhkan bahan-bahan kosmetik yang berfungsi sebagai penunjang hasil riasan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil rias wajah karakter orang tua dengan menggunakan *body painting cream* dan *eye shadow pencil*¹¹.

Santoso, Subagiyo, Mardianto, Arizona, dkk (2008: 281), menjelaskan bahwa *body painting* merupakan hal yang bersifat menutup yang berfungsi untuk memberi warna, tato, serta melukis sebagian badan yang diperlukan. Prihantina (2015: 58), menjelaskan bahwa *body painting* adalah suatu unsur dari tata rias untuk menunjang penggambaran sosok atau tokoh. Prihantina (2015: 59), berpendapat ada dua jenis *body painting*, yaitu *body painting* permanen dan *body painting* tidak permanen. Berikut penjelasannya: 1. *Body painting* permanen *body painting* permanen yaitu bahan yang digunakan dalam melukis menggunakan cat rambut atau cat khusus yang tidak bisa hilang terkena air, 2. *Body painting* non permanen *Body painting* non permanen yaitu bahan yang digunakan dalam melukis menggunakan bahan-bahan alami seperti henna yang bisa hilang apabila terkena air. Prihantina (2015: 61), menjelaskan bahwa

⁶ Rachman Saleh, "Tubuh Lumping Metode Seni Peran Berbasis Kearifan Lokal," *Panggung* 30, no. 4 (2020): 483–96, <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i4.1367>.

⁷ (Sakinah, 2018:59)

⁸ Yoso Wiyarno Mochamad Noor Hendra, Subandowo, "Pengembangan Bahan Ajar Tata Rias Pengantin Solo Putri," *Journal Edcomtech* 5, no. 2 (2020): 129–36.

⁹ (Hartanti, 2018:42)

¹⁰ (Hartanti, 2018:65)

¹¹ Adinda Rahma Kasih, "Perbedaan Hasil Rias Wajah Karakter Orang Tua Dengan Menggunakan *Body Painting Cream* Dan *Eye Shadow Pencil*," *Journal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 1.

teknik body painting yang telah banyak digunakan dalam seni melukis tubuh. Teknik melukis gambar atau khayalan yang diangan-angankan pada kulit tubuh seseorang dapat dilakukan.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam tata rias fantasi adalah tata rias wajah, lukisan di tubuh (body painting) atau lukisan di wajah (face painting), tata rias rambut dan busana (kostum). Santoso, Eko (2008:281), mengatakan face painting/body painting adalah riasan yang diterapkan pada tubuh atau raga menggunakan bahan yang bersifat menutup berbentuk stick atau krim. Face painting /body painting dapat diterapkan pada tata rias fantasi merupakan bagian dari rias fantasi serta sebagai unsur penunjang seni rias fantasi yang ditampilkan. Face painting/body painting dapat berbentuk menyerupai tatto atau pola dekoratif tertentu¹². Kulit manusia sebagai media kanvas. Tidak seperti tato, body painting hanya bersifat temporary. Tubuh wanita sering digunakan menjadi media kanvas. Body painting diaplikasikan pada bagian tubuh saja melainkan dapat diaplikasikan pada wajah atau yang disebut dengan face painting¹³. Menurut Santosa, body painting berfungsi untuk melukis badan, seperti membuat tato atau memberi warna pada bagian badan tertentu yang dikehendaki. Body painting adalah suatu produk dari kegiatan menggambar pada kulit tubuh dengan menggunakan alat sejenis jarum atau benda dipertajam yang terbuat dari flora¹⁴.

Body painting yang digunakan untuk pertunjukan menggunakan desain gambar yang disesuaikan dengan unsur desain, prinsip desain yang diharapkan. *Body painting* ini melambangkan karakter tokoh tersebut, dengan tetap menggunakan unsur dan prinsip desain. Unsur desain yang digunakan adalah warna, tekstur, dan garis, warna yang digunakan adalah warna hitam yang melambangkan kekuatan. Garis yang digunakan adalah garis lengkung yang melambangkan sifat dinamis dan lancip yang memiliki sugesti kuat, tekstur lukisan body painting bersifat kasar karena adanya penambahan payet. Body painting ini menggunakan prinsip desain harmoni, keseimbangan dan aksentuasi, prinsip desain harmoni kesan kesatuan antara garis yang satu dengan garis yang lainnya, keseimbangan yang digunakan adalah asimetris yang melambangkan sifatnya yang mudah terhasut. Aksentuasi untuk body painting ini diberi tambahan payet hitam untuk memunculkan efek 2D dan menjadi pusat perhatian¹⁵.

Sistem Tanda Rias Tata rias mempunyai posisi yang sangat penting dalam penokohan suatu cerita drama. Selain memberikan kekuatan pada karakter tokoh yang dibawakan, tata rias dapat juga digunakan untuk mengindikasikan keanggotaan seseorang dalam kasta tertentu, dan juga sekaligus dapat mengindikasikan sikap seseorang terhadap hirarki nilai yang berlaku dalam kebudayaan tertentu. (Lichte, 1991:71), sehingga dapat ditafsirkan bahwa wajah dan bentuk badan seseorang merupakan tanda tentang posisi seseorang dalam masyarakat beserta identitasnya dalam suatu masyarakat. Wajah dan figur sebenarnya merupakan fenomena kultural atau kebudayaan, sehingga secara kontekstual memang ada hubungan antar karakteristik- karakteristik karakter (Lichte, 1991:71). Oleh karena itu dalam pemaknaannya tidak saja didasarkan pada fakta fakta alam (biologis) tetapi juga memperhatikan fenomena kebudayaan. Hal itu akan menjadikan pemaknaan sistem tanda tata rias lebih luas dan mendalam¹⁶.

Tata Rias: Penafsir tata rias wajah untuk kejelasan identitas dan karakter pemeran. Tentang tata rias, seperti halnya tugas penataan artistik, tugas untuk penataan rias ini diserahkan pada pemainnya masing- masing. Kerja bersama seperti ini menjadi kerja yang khas

¹² Shabrina Nadilah Elok Novita, "TATA RIAS FANTASI LIONFISH LEPU DALAM PERGELARAN DRAMA MUSIKAL SABDA RAJA MUTIARA," *Jurnal Pendidikan Seni* 1, no. 1 (2017): 1–8.

¹³ Biyan Yesi Wilujen Alfina Nur Rahma, "Keefektifan Penggunaan Media Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Face Painting," *Jurnal Pendidikan Seni* 09, no. 02 (2020): 1–9.

¹⁴ Frida Margarina Dewi, *Rias Karakter RHA Tanca Dala Pergelaran Teater Tradisi Mentari Pagi Di Bumi Wilwaktika*, 2018.

¹⁵ (Septiana, 2018:55)

¹⁶ (Hudoyo, 2019:13)

Menggali Potensi Seni Tata Rias *Body Painting* sebagai Metode Pembelajaran di PIAUD UINSA Surabaya – Lisa Alistiana

dalam garapan pentas-pentas seni tradisional¹⁷. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penilaian desain perwujudan tata rias karakter tokoh Kesatria yang akan diwujudkan adalah desain dengan penilaian keseluruhan diperoleh nilai rata-rata tertinggi diantara ketiga desain yang dibuat yaitu 4,6 dikategorikan “sangat sesuai” (2) hasil penilaian para ahli terhadap hasil jadi perwujudan tata rias tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek memperoleh nilai rata-rata 4,4 dengan predikat nilai “baik”, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perwujudan tata rias tokoh Kesatria layak menjadi referensi dan acuan dalam perwujudan tata rias karakter tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek¹⁸. Penampilan di sini tentu saja tidak hanya melibatkan pakaian yang kita pakai, melainkan juga kesehatan, gaya rambut, riasan wajah untuk perempuan dan aksesoris yang menempel di badan kita akan menjadi pusat perhatian lawan bicara kita. Penampilan adalah sesuatu yang diperhatikan oleh setiap orang, terlebih calon penyeleksi karyawan atau orang yang kita tawarkan ide kita, mereka akan sangat rinci bahkan sampai melakukan analisis untuk menentukan gaya manajemen, kredibilitas, keterampilan menghadapi orang lain, dan kepribadian kita¹⁹.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan seni tata rias body painting dalam konteks pembelajaran PIAUD di UINSA Surabaya memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan pemahaman mahasiswa PIAUD tentang seni serta perkembangan anak. Seni tata rias *body painting* mendorong partisipasi aktif mahasiswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Hasil penelitian ini memberikan perspektif yang berharga tentang potensi seni tata rias *body painting* sebagai alat pembelajaran yang inovatif dan dapat diterapkan secara efektif dalam PIAUD. Implikasi temuan ini terhadap pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di PIAUD UINSA Surabaya serta potensi aplikasinya dalam konteks pendidikan anak usia dini secara lebih luas akan dibahas dalam studi ini. Penelitian ini mengundang pembicaraan lebih lanjut dan eksplorasi lanjutan tentang peran seni sebagai alat pembelajaran yang kreatif dan efektif di lingkungan PIAUD, dengan harapan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat memberikan manfaat maksimal bagi pengembangan potensi anak-anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Alfina Nur Rahma, Biyan Yesi Wilujen. “Keefektifan Penggunaan Media Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Face Painting.” *Jurnal Pendidikan Seni* 09, no. 02 (2020): 1–9.
- Ardani, Ari. “Perwujudan Tata Rias Karakter Tokoh Kesatria Dalam Kesenian Tari Jaranan Turonggo Yakso Di Kabupaten Trenggalek.” *E-Journal* 09, no. 1 (2020): 136–45.
- Darajat Wibawa, Encep Dulwahab. *Marketing Yourself; Melejitkan Potensi, Karir & Bisnis*, 2020.
- Dewi, Frida Margarina. *Rias Karakter RHA Tanca Dala Pergelaran Teater Tradisi Mentari Pagi Di Bumi Wilwaktika*, 2018.
- DEWI, NENY LUDFI ASI. “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULATION WITH BODY PAINTING TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA LUKA BAKAR TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

¹⁷ (Saleh, 2020:489)

¹⁸ Ardani, “Perwujudan Tata Rias Karakter Tokoh Kesatria Dalam Kesenian Tari Jaranan Turonggo Yakso Di Kabupaten Trenggalek.”

¹⁹ Encep Dulwahab Darajat Wibawa, *Marketing Yourself; Melejitkan Potensi, Karir & Bisnis*, 2020.

- ANGGOTA PMR DI SMA GIKI 1 SURABAYA DAN SMAN 21 SURABAYA.”
Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi 2, no. 1 (2019): 1–19.
- Elok Novita, Shabrina Nadilah. “TATA RIAS FANTASI LIONFISH LEPU DALAM PERGELARAN DRAMA MUSIKAL SABDA RAJA MUTIARA.” *Jurnal Pendidikan Seni* 1, no. 1 (2017): 1–8.
- Hartanti, Desi Tri. “Rias Karakter Rha Yuyu Dalam Pergelaran Teater Tradisi Mentari Pagi Di Bumi Wilwatika.” *Proyek Tugas Akhir* 1, no. 1 (2018): 1–108.
- Hudoyo, Supto. “MAKNA SIMBOLIK DALAM FILM TARI DONGENG DARI DIRAH KARYA SARDONO W KUSUMO.” *Laporan Akhir Disertasi* 1, no. 1 (2019): 1–98.
- Ida Bagus Gede Surya Peradantha, Muhammad Ilham Mustain Murda. “KAJIAN BENTUK, SUMBER INSPIRASI DAN MAKNA SIMBOLIS MOTIF BODY PAINTING ETNIS PADAIDO DI PAPUA.” *Jurnal Pendidikan Seni* 1, no. 1 (2020): 43–59.
- Kasih, Adinda Rahma. “Perbedaan Hasil Rias Wajah Karakter Orang Tua Dengan Menggunakan Body Painting Cream Dan Eye Shadow Pencil.” *Journal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 1.
- Malisa Binti Ali Ibrahim, Sitti Rahmah. “HUBUNGAN MATAKULIAH TATA RIAS DAN BUSANA DENGAN JASA MUA PADA LULUSANDAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN.” *Jurnal Pendidikan Seni* 8, no. 1 (2019): 20–31.
- Mochamad Noor Hendra, Subandowo, Yoso Wiyarno. “Pengembangan Bahan Ajar Tata Rias Pengantin Solo Putri.” *Journal Edcomtech* 5, no. 2 (2020): 129–36.
- Sakinah, Asrifa. *Tata Rias Karakter RHA Wedheng Dalam Pergelaran Teater Tradisi Mentari Pagi Bumi Wilwatika. Laporan Akhir Penelitian*, 2018.
- Saleh, Rachman. “Tubuh Lumpung Metode Seni Peran Berbasis Kearifan Lokal.” *Panggung* 30, no. 4 (2020): 483–96. <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i4.1367>.
- Septiana, Amanah Dwi. “Rias Karakter Kebo Taruna Dalam Pergelaran Teater Tradisi Mentari Pagi Di Bumi Wilwatika.” *Proyek Tugas Akhir*, no. Mi (2018): 5–24.
(<https://www.flickr.com/photos/hariansurya/14463140971/in/photostream/diakses>
29/09/2023)